

Peran Guru Sebagai *Agent Of Change* Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia

Hana Nurur Rohmah*, Juliantika, Syahla Rizkia Putri N

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru
Jl. Pendidikan No.15 Cibiru Wetan, Cileunyi, 40625, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
Corresponding Author: hananurur@upi.edu*, Juliantika123@upi.edu, Syahlarizkiaputri@upi.edu

Abstrak

Di era revolusi 4.0 ini berbagai aspek kehidupan yang terjadi sudah tidak terhindarkan lagi pergerakannya. Di sisi lain era revolusi industri 4.0 ini memiliki dampak positif yaitu memberikan kemudahan terhadap penyebaran informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat cepat. Dalam hal ini peran guru sebagai agen pembaharu (*agent of change*), di era revolusi industri 4.0 ini dituntut untuk menguasai keterampilan abad 21 dan mampu mengarahkan pada perubahan agar dapat menghasilkan generasi potensial yang mampu bersaing dan berkontribusi secara global. Dengan mengkaji berbagai studi literatur serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa guru yang berkualitas dapat membawa perubahan pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci:

guru, *agent of change*, pendidikan

Abstract

In the era of revolution 4.0, various aspects of life that occur are no longer unavoidable. On the other hand, the era of the industrial revolution 4.0 has a positive impact, namely providing convenience for the dissemination of information regarding the very fast development of science and technology. In this case, the teacher's role as an agent of change, in the era of the industrial revolution 4.0 is required to master 21st century skills and be able to direct change in order to produce potential generations who are able to compete and contribute globally. By reviewing various literature studies and previous research, it can be concluded that qualified teachers can bring changes in education in Indonesia for the better.

Keywords:

teachers, *agents of change*, education

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan arah suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Pendidikan sebagai pondasi kemajuan suatu bangsa, sehingga semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa, maka akan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Dengan adanya pendidikan suatu bangsa pasti akan berdiri sesuai dengan harapan. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dibutuhkan suatu agen pembaharu (*agent of change*) untuk menentukan arah pendidikan ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berperan dalam kemajuan suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan, *agent of change* yang dimaksud adalah guru.

Guru sebagai agen pembaharu (*agent of change*) dalam bidang pendidikan memegang peran paling penting, karena guru membawa perubahan bagi suatu individu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Hal ini diperoleh dari hasil belajar mengajar yang dilaksanakan secara profesional. Gagne (1977) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi sikap, minat, nilai dan perubahan peningkatan kemampuan kinerja seseorang. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Sunaryo (1989:1) yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru sebagai agen pembaharu (*agent of change*) harus memiliki kualitas kinerja yang baik. Guru yang berkualitas adalah guru yang menerapkan konsep pendidikan yang selaras dan seimbang, antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk mencapai hal tersebut membutuhkan suatu proses pendidikan yang terencana. Komalasari (2010:3) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses untuk membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Peran guru sebagai agen pembaharu (*agent of change*) adalah membawa peserta didik pada perubahan yang dapat menghasilkan generasi potensial yang mampu bersaing dan berkontribusi secara global di era revolusi industri 4.0. Untuk mencapai hal tersebut dalam proses pengembangan pendidikan harus mengandung unsur-unsur kompetensi yang berkualitas yang terdiri dari komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Apabila guru menerapkan ketiga unsur tersebut dalam pendidikan maka guru sebagai agen pembaharu dapat dinyatakan berhasil dalam membentuk potensi peserta didik.

Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara lain. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya disebabkan oleh keadaan lingkungan sekolah yang berada di daerah tertinggal sehingga mereka kesulitan memiliki akses untuk melakukan pembaharuan sistem pendidikan. Selain itu juga ada faktor lain yaitu terdapat beberapa permasalahan pada guru diantaranya masih rendahnya mutu, kualitas dan kompetensi pada guru, mutu yang rendah dan kurang profesional dapat mengakibatkan guru kurang peka terhadap pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan beberapa strategi untuk meningkatkan kompetensi guru agar tujuan

guru sebagai agen pembaharu (*agent of change*) dapat tercapai.

Dari beberapa uraian latar belakang diatas, peneliti memiliki keterkaitan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana peran guru sebagai *agen of change* untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru untuk menjadi agen pembaharu (*agent of change*) dalam pendidikan.

B. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode telaah pustaka. Telaah pustaka atau kepastakaan memiliki arti sebagai rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003:3). Maka dari itu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai studi kasus yang relevan dengan penelitian. Informasi dari penelitian ini menggunakan jurnal ilmiah dan buku elektronik yang sudah dipastikan keakuratannya.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Guru

Guru adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk membimbing dan membina murid sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah (2015: 280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam bahasa indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan.

Secara khusus UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen memberikan pengertian guru sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing secara global karena fungsi guru adalah mengarahkan, membimbing dan membina potensi dasar yang ada pada manusia.

2. Agent of Change

Agent of Change (Agen Perubahan) adalah individu atau seseorang yang bertugas mempengaruhi target atau sasaran perubahan agar mereka dapat mengambil keputusan sesuai dengan arah yang dikehendakinya. Soerjono Soekanto (1992:273) menyatakan bahwa *Agent of Change* yaitu seseorang atau sekelompok yang mendapat kepercayaan sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Menurut Havelock dalam Nasution (1990:37), *agent of change* yaitu orang yang membantu terlaksananya perubahan sosial atau suatu inovasi berencana. Secara lebih luas, pengertian *agent of change* ditulis oleh Griffin dan Pareek dalam (Wibowo, 2006:118), bahwa agen perubahan (*Agent of Change*) adalah seseorang yang profesional dan tugasnya membantu masyarakat atau kelompok dalam merencanakan pembangunan atau membentuk kembali sasaran, fokus pada permasalahan, mencari pemecahan masalah yang mungkin, mengatur bantuan, merencanakan tindakan, yang bertujuan untuk memperbaiki situasi, mengatasi kesulitan dan mengevaluasi hasil dari usaha yang terencana.

3. Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya masyarakat bangsa dan negara. Menurut Robiyah (1998) mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai interaksi antara individu-individu dengan individu lain atau interaksi antara individu dengan kumpulan-kumpulan sosial tertentu. Sedangkan menurut Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang tua terhadap anak-anak dengan segala maksud menyongkong kemajuan hidupnya (1961:471). Lain halnya dengan Redja Mudyahardjo (2001) mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan akan mengarahkan suatu generasi bangsa kearah yang lebih baik. Maka dari itu setiap individu harus mendapatkan pendidikan yang layak dan baik. Karena dengan melalui pendidikan akan mengubah seseorang menjadi lebih baik maka diperlukan seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi dalam segala hal. Menurut Komara (2015) menyatakan bahwa profesionalisme guru sudah menjadi tuntutan masyarakat dunia. Seorang guru harus dapat beradaptasi dengan segala perubahan yang ada. Seperti yang sudah diketahui saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Mengingat saat ini Indonesia berada pada revolusi industri 4.0, yang mengharuskan semua tatanankehidupan berubah dimana segala sesuatunya berkaitan dengan teknologi dan informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Revolusi ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat, dalam revolusi industri 4.0 ini

tentu saja persaingan dunia semakin meningkat.

Melihat kenyataan di lapangan pendidikan Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara lain. Jika Indonesia ingin bersaing di era digital ini, Indonesia harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM), salah satunya melalui pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan keterampilan pembelajaran pendidikan dituntut untuk dapat memanfaatkan sarana teknologi informasi. Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi di era revolusi industri 4.0 saat ini adalah menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dan berkontribusi secara global. Hal ini melibatkan banyak komponen pendidikan salah satunya guru, mengingat guru memiliki fungsi untuk mengarahkan, membimbing dan membina potensi dasar yang ada pada manusia, maka guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar sebagai *agent of change* (agen perubahan) bagi keberhasilan pendidikan. Guru harus menjadi agen pembaru (*agent of change*) dalam dunia pendidikan karena guru merupakan bagian yang terpenting dalam lingkup pendidikan. Menurut Rogers (1995) menyatakan bahwa agen perubahan adalah petugas profesional yang mempengaruhi putusan inovasi para anggota masyarakat menurut arah yang diinginkan oleh lembaga perubahan. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan guru merupakan garda terdepan yang bertugas membawa perubahan seseorang agar memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral bangsa. Karena tanpa adanya keikutsertaan seorang guru maka, setiap usaha dalam memperbaharui dunia pendidikan akan gagal.

Namun melihat kenyataan dilapangan terdapat beberapa permasalahan pada guru salah satunya rendahnya mutu, kualitas dan kompetensi pada guru, mutu yang rendah dan kurang profesional dapat mengakibatkan guru kurang peka terhadap pembaharuan pendidikan. Hal ini sesuai

dengan pendapat (Oemar, H., 2002; Tilaar, 2002; Wahab, A.A., 2007) yang menyatakan bahwa kondisi kualitas guru di Indonesia secara makro masih belum terberdayakan secara maksimal, dan diantara faktor kunci penyebabnya adalah kondisi mentalitas, motivasi atau dorongan internal guru untuk terus belajar, berinovasi dalam pembelajaran dan terus mengikuti perkembangan Iptek terkini masih relatif rendah. Sebagai sebuah profesi, seorang guru wajib memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU RI No. 14 Tahun 2005). Meskipun sudah memiliki sertifikat pendidik, namun banyak guru yang kompetensi pedagogik dan profesionalnya tidak memadai.

Untuk mengatasi hal tersebut, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menjadi *agent of change* dalam dunia pendidikan. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) antara lain membangun kualitas mentalitas positif guru, mendorong pemahaman inovasi pembelajaran dan pemanfaatan TIK dan pemantauan dan pembinaan terhadap kinerja guru. Selain itu juga disini guru harus dapat meningkatkan kompetensinya, karena kompetensi merupakan suatu bekal bagi guru untuk menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam berjalannya suatu proses pendidikan. Menurut (Javed et al., 2002) menyatakan bahwa kompetensi penting dimiliki oleh guru karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang baik karena itu merupakan sebuah kunci untuk menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan, dan juga dengan memiliki kompetensi yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika hasil belajar siswa baik tentunya akan menciptakan lulusan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi seorang agen perubahan (*agent of change*) disekolah maka, guru harus terampil menggunakan wewenang (*auditory*), tanggung jawab (*responsibility*), hubungan (*connections*), demonstrasi (*demonstration*)

dan profesionalitas (*professionalism*) Blake Yancey, (1992)

Adapun peran guru sebagai agent of change yaitu sebagai pemberi inovasi, mempercepat terjadinya difusi inovasi, sebagai komunikator antar subsistem dalam masyarakat dan berusaha mengaitkan sistem satu dengan yang lainnya. Jika dilihat berdasarkan tahapan inovasi dari sudut pencipta agen pembaharu atau *agent of change* peran guru terbagi menjadi tiga tahap. Pertama guru sebagai invention (penemuan). Dalam hal ini meliputi penemuan hal-hal yang baru dalam aspek pendidikan. Pada tahap ini diawali dengan pengenalan masalah, penelitian dan perumusan masalah secara lebih tajam. Seperti contohnya mengatasi anak yang kesulitan belajar bahasa asing. Lalu kedua, development (pengembangan) dalam hal ini meliputi saran alternatif pemecahan masalah, percobaan penelitian, percobaan kembali, penelitian dan seterusnya. Lalu yang ketiga yaitu tahap diffusion (penyebaran) pada tahap ini mencakup penyebaran ide-ide kepada sasaran penerimanya. Misalnya dalam mengembangkan suatu metode kemudian metode tersebut terbukti efektif maka akan disebarkan kepada masyarakat luas.

Mengingat guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, maka peningkatan kualitas dan kompetensi guru menjadi sebuah keharusan di era serba digital ini untuk menuju Indonesia emas. Guru dituntut untuk mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan bermoral. Tentunya untuk menjadi seorang agent of change, guru tidak hanya sekedar menguasai kompetensi guru yang empat, yakni kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial, namun perlu juga menguasai teknologi informasi yang lahir di era serba digital ini. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, mengharuskan seorang guru menjadi bagian agen perubahan dari kemajuan teknologi itu sendiri.

E. KESIMPULAN

Guru sebagai pendidik merupakan kunci untuk menjadi *agent of change* dalam dunia pendidikan. Seiring dengan kemajuan

teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat, guru harus terus bisa beradaptasi dengan situasi yang ada, bahkan guru harus bisa menjadi agent of change bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus dapat meningkatkan kompetensinya agar dapat menciptakan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Karena untuk meningkatkan sebuah kualitas pendidikan berawal dari peran guru yang dapat menjadi sebuah agen perubahan dalam dunia pendidikan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201-9207.
- Andrian, A. (2018). Perspektif Guru Sebagai Agen Pembaharu (Agent Of Change) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan. *Untirta Civic Education Journal*, 3(1).
- Anwar, S., & Utama, W. (2013). Agen Perubahan (Agent Of Change). *Pusdiklat Bea dan Cukai*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- DARMADI, D. H., & Pd, M. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. Animage.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960-976.
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hasmori¹, A. A., Sarju, H., Norihan, I. S., Hamzah, R., & Saud, M. S. (2011). Pendidikan, kurikulum dan masyarakat: Satu integrasi. *Journal of Edupres*, 1, 350-356.

- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14-26.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Sihes, A. J. (2011). Konsep pembelajaran. Diunduh dari: <http://eprints.utm.my/id/eprint/id/file/180566>.
- Suardipa, I. P. (2018). Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 73-83.
- Supartini, E. (2003). Peran Guru Dalam Pembaharuan Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 10(1).
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN
- Utomo, S. S. (2019). Guru di era revolusi industri 4.0. *Format Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa*, 1(1), 70-83.
- Yani, A. T. (2012). *Pembaharuan Pendidikan*. Humaniora.
- Zed, Mestika (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.